

DAMPAK PAYLATER DAN PEER TO PEER LENDING TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MASYARAKAT KOTA SEMARANG DENGAN RESIKO GAGAL BAYAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Raneta Puspita Widyawati¹, Pradana Jati Kusuma², Diana Puspitasari³, Suhita Whini Setyahuni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol No.207, Semarang, Indonesia
Email: ranetapuspita@gmail.com

Article History

Received: 03-03-2025

Revision: 15-05-2025

Accepted: 16-05-2025

Published: 16-05-2025

Abstract: This study analyzes the impact of PayLater and Peer-to-Peer Lending services on the financial management behavior of the people of Semarang City, with the risk of default as a mediating variable. The study used a quantitative approach with a survey method, involving 100 respondents aged 19–34 years who were selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results showed that PayLater and Peer-to-Peer Lending had a positive and significant effect on financial management behavior and the risk of default, both directly and through mediating variables. These findings emphasize the importance of financial literacy and risk awareness to optimize the use of fintech services and reduce the risk of default.

Keywords: PayLater, Peer to Peer Lending, Financial Management Behavior, Default Risk.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis dampak layanan PayLater dan Peer-to-Peer Lending terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat Kota Semarang, dengan risiko gagal bayar sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 100 responden berusia 19–34 tahun yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PayLater dan Peer-to-Peer Lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan serta risiko gagal bayar, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dan kesadaran risiko untuk mengoptimalkan pemanfaatan layanan fintech serta mengurangi risiko gagal bayar.

Kata Kunci: PayLater, Peer to Peer Lending, Perilaku Manajemen Keuangan, Resiko Gagal Bayar.

How to Cite: Widyawati, R.P., et al. (2023). Dampak Paylater Dan Peer To Peer Lending Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Kota Semarang Dengan Resiko Gagal Bayar Sebagai Variabel Mediasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 4815-4832. [10.54373/ifjeb.v5i2.2837](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.2837)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan akses internet mendorong pertumbuhan layanan keuangan digital seperti PayLater dan P2P Lending. Data APJII (2024) mencatat pengguna internet Indonesia mencapai 221,56 juta, sejalan dengan peningkatan transaksi digital. OJK (2024)

melaporkan total utang PayLater sebesar Rp30,36 triliun dan outstanding P2P Lending tumbuh 27,32% menjadi Rp75,60 triliun per November 2024. Pengguna dominan berusia 19–34 tahun, yaitu 48,45% (PayLater) dan 39,38% (P2P Lending) (Databoks, 2024).

Kemudahan akses, fleksibilitas, dan minimnya syarat membuat layanan ini populer di kalangan muda, namun memicu risiko gagal bayar. Hingga Juli 2024, tercatat 1,5 juta kontrak PayLater bermasalah dan TWP90 P2P Lending mencapai 2,53% (OJK, 2024). Faktor penyebabnya meliputi rendahnya literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan lemahnya perencanaan keuangan.

Perilaku manajemen keuangan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Kemampuan mengelola pendapatan, pengeluaran, utang, dan investasi sangat memengaruhi kondisi keuangan individu (Nisa, 2020). Meski indeks literasi keuangan nasional sudah 65,43% (OJK, 2024), generasi produktif masih kesulitan mengelola utang dari PayLater dan P2P Lending.

PayLater mempermudah cicilan tanpa kartu kredit (Fajrussalam et al., 2022), sedangkan P2P Lending menghubungkan peminjam dan pemberi pinjaman tanpa lembaga keuangan (Sari, 2020). Keduanya memberi kemudahan akses pembiayaan, namun berisiko menimbulkan konsumsi berlebihan dan gagal bayar jika tidak dikelola dengan bijak. Risiko gagal bayar berdampak pada kondisi finansial individu dan stabilitas keuangan (Maksimilianus Gai, 2024), di mana generasi muda 19–34 tahun menyumbang 37,17% kredit macet (OJK, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah terkait dampak PayLater dan P2P Lending terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat Kota Semarang, dengan risiko gagal bayar sebagai variabel mediasi. Tujuannya adalah menganalisis pengaruh layanan tersebut terhadap perilaku manajemen keuangan dan mengidentifikasi peran risiko gagal bayar.

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB), yang menjelaskan perilaku yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol diri. Individu dengan kontrol diri rendah dan literasi keuangan minim lebih rentan gagal bayar, sehingga TPB relevan untuk memahami pengaruh layanan fintech terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat.

Pengaruh *PayLater* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Penggunaan layanan PayLater semakin populer di kalangan generasi muda karena kemudahan dan fleksibilitasnya. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), keputusan menggunakan PayLater dipengaruhi oleh sikap positif (attitude), norma sosial (subjective norms), dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived behavioral control) (Nuri Purwanto,

2022). Kurnia, Goso, dan Halim (2023) serta (Aprilia, 2024) menemukan bahwa penggunaan PayLater berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan PayLater terhadap perilaku manajemen keuangan

Pengaruh Penggunaan PayLater terhadap Risiko Gagal Bayar

Penggunaan layanan PayLater yang menawarkan kemudahan transaksi tanpa pembayaran di muka berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), keputusan menggunakan PayLater dipengaruhi oleh sikap positif (attitude), norma sosial (subjective norms), dan rendahnya kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) (Nuri Purwanto, 2022). (Arif Nurohman, 2022) menemukan bahwa kemudahan ini mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda dengan literasi keuangan rendah. (Mutthaqin, 2023) juga mengungkapkan bahwa banyak pengguna tidak menyadari konsekuensi jangka panjang utang PayLater.

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengguna Paylater terhadap resiko gagal bayar.

Pengaruh Pengguna P2P Lending terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Penggunaan P2P Lending memberikan kemudahan akses pendanaan yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), keputusan menggunakan P2P Lending dipengaruhi oleh sikap positif (attitude), norma sosial (subjective norms), dan persepsi kontrol individu terhadap pengelolaan pinjaman (perceived behavioral control) (Nuri Purwanto, 2022). (Tiya Aryana, 2024) menemukan bahwa P2P Lending berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM, sementara (Linawati, 2023) mengungkap bahwa faktor tertentu dalam penggunaannya memengaruhi perilaku berutang individu.

H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan P2P lending terhadap perilaku manajemen keuangan (H3).

Pengaruh Penggunaan P2P Lending terhadap Risiko Gagal Bayar

Pengaruh P2P Lending terhadap risiko gagal bayar menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), keputusan menggunakan P2P Lending dipengaruhi oleh sikap positif (attitude), norma sosial (subjective norms), dan persepsi kontrol terhadap risiko pinjaman (perceived behavioral control) (Nuri Purwanto, 2022). (Fami, 2024) menemukan bahwa ketidakakuratan penilaian kredit dan kondisi ekonomi yang tidak terduga dapat menyebabkan kerugian bagi pemberi pinjaman, sementara (Meisya Andriani

Lubis, 2022) menyoroti bahwa risiko gagal bayar dapat menjadi tanggung jawab pemberi pinjaman maupun penyelenggara P2P Lending.

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan P2P lending terhadap risiko gagal bayar.

Pengaruh Risiko Gagal Bayar terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Pengaruh risiko gagal bayar terhadap perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana sikap terhadap risiko, norma sosial, dan persepsi kontrol individu memengaruhi pengelolaan keuangan (Nuri Purwanto, 2022). Sumarto et al. (2020) menemukan bahwa belanja kompulsif meningkatkan risiko gagal bayar, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Sementara itu, (Sholehah, 2024) menunjukkan bahwa pemahaman risiko gagal bayar membantu individu dalam mengendalikan utang dan memperbaiki manajemen keuangan.

H5: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara risiko gagal bayar terhadap perilaku manajemen keuangan.

Mediasi Risiko Gagal Bayar terhadap hubungan antara Paylater dengan Perilaku Manajemen Keuangan.

Mediasi risiko gagal bayar terhadap hubungan antara paylater dengan perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana sikap terhadap PayLater, norma sosial, dan kontrol diri dalam mengelola utang memengaruhi keputusan keuangan individu (Nur Purwanto, 2022). Sulastiningsih (2024) menemukan bahwa penggunaan PayLater berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan milenial, sementara Chaniago (2024) menekankan pentingnya sikap keuangan dan kontrol diri dalam pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna Shopee PayLater

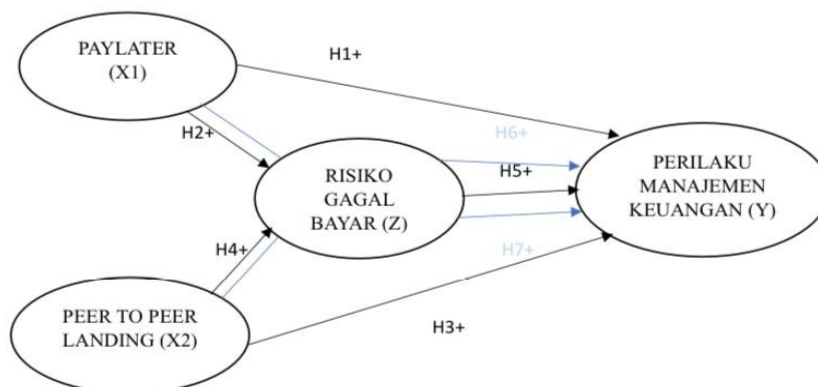
H6: Risiko Gagal Bayar memediasi pengaruh antara Paylater dengan Perilaku Manajemen Keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Mediasi Risiko Gagal Bayar terhadap hubungan antara Peer to Peer Lending dengan Perilaku Manajemen Keuangan.

Mediasi risiko gagal bayar dalam hubungan antara P2P Lending dan perilaku manajemen keuangan dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang mencakup sikap, norma sosial, dan kontrol diri dalam mengelola pinjaman (Nuri Purwanto, 2022). (Mohamad Fajri Mekka Putra, 2020) menemukan bahwa frekuensi penggunaan P2P Lending berdampak pada pengelolaan keuangan individu. (Linawati, 2023) menegaskan bahwa kesadaran risiko gagal bayar mendorong keputusan keuangan yang lebih bijak. Oleh karena itu, risiko gagal bayar secara positif dan signifikan memediasi hubungan antara P2P Lending dan perilaku manajemen

keuangan melalui mekanisme TPB.

H7: Risiko Gagal Bayar memediasi pengaruh antara P2P landing dengan perilaku manajemen keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan.



Gambar 1. Kerangka berfikir penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi adalah masyarakat Kota Semarang usia 19-34 tahun yang mengetahui dan menggunakan layanan PayLater atau P2P Lending, dengan total populasi 516.898 jiwa (BPS Kota Semarang, 2024). Sampel diambil dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) masyarakat Kota Semarang, (2) usia 19-34 tahun, (3) mengetahui, dan (4) menggunakan layanan PayLater & P2P Lending. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2019:136) sebanyak 97 responden, namun ditingkatkan menjadi 100 mengikuti rekomendasi Hair et al. (2022) untuk penelitian PLS-SEM. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert (1–5) via WhatsApp dan dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS karena kemampuannya menangani model kompleks dan sampel kecil (Purwanto, 2019). Pengujian data mencakup Uji Validitas (Convergent & Discriminant Validity), Uji Reliabilitas, Uji Bootstrapping (signifikansi hubungan antar variabel), Uji R-Square (variasi variabel independen terhadap dependen), Uji Path Coefficient (pengaruh langsung), dan Uji Specific Indirect Effects (pengaruh mediasi). Pendekatan ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	PayLater (X1)	PayLater adalah metode beli sekarang, bayar nanti tanpa kartu kredit (Fajrussalam et al., 2022).	Intensitas (Frekuensi pengguna), Kepuasan dengan produk, Durasi, Lama Pengguna, Kemudahan Pengoprasian (Rahima,2022).
2	P2P Lending (X2)	Peer-to-Peer Lending adalah pinjaman antara individu	Proses cepat, Tagihan sesuai jadwal dan ketentuan, Kemudahan pengguna, Aplikasi sepenuhnya sesuai

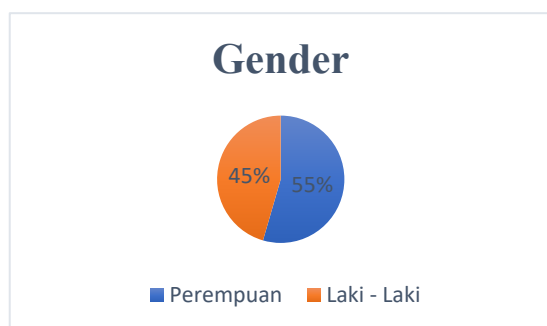
		melalui platform online tanpa bank (Syarifa et al., 2020).	dengan kebijakan, Keamanan data (Syarifa et al, 2020).
3	Resiko Gagal Bayar (Z)	Risiko gagal bayar adalah ketidakmampuan peminjam melunasi pinjaman (Ramadhany Ayuningtyas, 2020)	Tingkat Wanprestasi, Manajemen Risiko, Kepatuhan regulasi, Risiko pembiayaan macet, Resiko Likuiditas ((Ramadhany Ayuningtyas,2020), (Safitri, 2024), (Susanto, 2021)
4	Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Perilaku keuangan adalah kemampuan mengelola dan mengendalikan keuangan (Wahyuni & Rprayogha, 2021).	Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja, Menabung secara periodic/rutin, Mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja, Membayar tagihan tepat waktu, Merubah perencanaan keuangan yang tidak sesuai (Wahyuni & Rprayogha, 2021).

Sumber: dari berbagai artikel

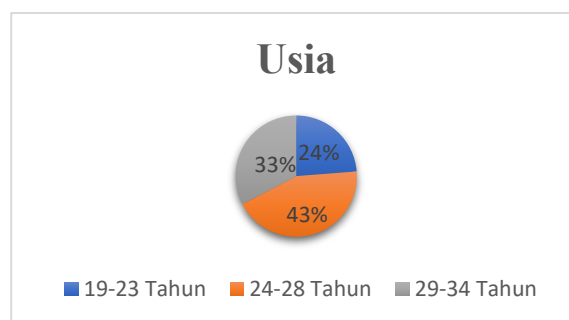
HASIL

Data Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden dari Masyarakat Kota Semarang yang mengetahui dan menggunakan layanan Paylater dan Peer to Peer Lending.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Gender



Gambar 3. Diagram Lingkaran Usia

Sebanyak 54,5% responden perempuan dan 45,5% laki-laki. Usia responden: 19-23 tahun (23,8%), 24-28 tahun (43,6%), dan 29-34 tahun (32,7%). Karakteristik ini menunjukkan kecenderungan penggunaan layanan keuangan digital dan sikap terhadap risiko gagal bayar dalam perilaku manajemen keuangan.

Hasil outer model

Uji convergent validity

Suatu indikator dianggap memenuhi kriteria convergent validity dan memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila nilai outer loadings lebih dari 0,7 (Abdillah & Hartono, 2015).\

Tabel 2. Uji Convergent Validity

Indikator	Original Sampel Estimate	Keterangan
PayLater		
X1.1 Intensitas	0,889	Valid
X1.11 Kepuasan Dengan Produk	0,888	Valid
X1.111 Durasi	0,891	Valid
X1.1111 Lama Pengguna	0,902	Valid
X1.11111 Kemudahan pengoprasian	0,892	Valid
Peer to Peer Lending		
X2.1 Proses Cepat	0,895	Valid
X2.11 Tagihan Sesuai Jadwal dan Ketentuan	0,882	Valid
X2.111 Kemudahan Pengguna	0,911	Valid
X2.1111 Aplikasi Sepenuhnya Sesuai dengan Kebijakan	0,905	Valid
X2.11111 Keamanan Data	0,890	Valid
Resiko Gagal Bayar		
Z1.1 Tingkat Wanprestasi	0,899	Valid
Z1.11 Manajemen Risiko	0,906	Valid
Z1.111 Kepatuhan Regulasi	0,910	Valid
Z1.1111 Resiko Pembiayaan Macet	0,888	Valid
Z1.11111 Resiko Likuiditas	0,911	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan		
Y1.1 Menyusun Anggaran Pengeluaran dan Belanja	0,899	Valid
Y1.11 Menabung Secara Periodik/Rutin	0,893	Valid
Y1.111 Mendahulukan Kebutuhan yang Paling Utama	0,898	Valid
Y1.1111 Membayar Tagihan Tepat Waktu	0,893	Valid
Y1.11111 Merubah perencanaan keuangan yang tidak sesuai	0,911	Valid

Sumber: Olah Data Peneliti 2025

Seluruh nilai indicator factor loading untuk variabel P2P Lending, PayLater, Perilaku Manajemen Keuangan, dan Resiko Gagal Bayar memiliki nilai lebih dari 0,7 yang menyatakan seluruh indikator diakui valid.

Discriminant Validity

Tabel 3. Discriminant Validity (Metode Cross Loading)

Indikator	X1	X2	Z	Y
	(Paylater)	(Peer to Peer Lending)	(Resiko Gagal Bayar)	(Perilaku Manajemen Keuangan)
X1.1 Intensitas	0.889	-0.013	0.480	0.527
X1.11 Kepuasan Dengan Produk	0.888	-0.040	0.493	0.523
X1.111 Durasi	0.891	0.007	0.509	0.526
X1.1111 Lama Pengguna	0.902	-0.010	0.464	0.536
X1.11111 Kemudahan pengoprasian	0.892	0.104	0.558	0.591
X2.1 Proses Cepat	0.023	0.895	0.478	0.484
X2.11 Kemudahan Pengguna	-0.014	0.882	0.453	0.399
X2.111 Tagihan Sesuai Jadwal dan Ketentuan	0.013	0.911	0.436	0.464
X2.1111 Aplikasi Sepenuhnya Sesuai dengan Kebijakan	0.017	0.905	0.499	0.542
X2.11111 Keamanan Data	0.018	0.890	0.423	0.462
Z1.1 Tingkat Wanprestasi	0.529	0.478	0.899	0.658
Z1.11 Manajemen Risiko	0.538	0.436	0.906	0.596
Z1.111 Kepatuhan Regulasi	0.538	0.403	0.910	0.668
Z1.1111 Resiko Pembiayaan Macet	0.479	0.453	0.888	0.675
Z1.11111 Resiko Likuiditas	0.458	0.540	0.911	0.666

Indikator	X1 (Paylater)	X2 (Peer to Peer Lending)	Z (Resiko Gagal Bayar)	Y (Perilaku Manajemen Keuangan)
Y1.1 Menyusun Anggaran Pengeluaran dan Belanja	0.554	0.480	0.663	0.899
Y1.11 Menabung Secara Periodik/Rutin	0.571	0.430	0.605	0.893
Y1.111 Mendahulukan Kebutuhan yang Paling Utama	0.579	0.444	0.630	0.898
Y1.1111 Membayar Tagihan Tepat Waktu	0.468	0.528	0.646	0.893
Y1.11111 Merubah perencanaan keuangan yang tidak sesuai	0.556	0.489	0.703	0.911

Sumber: Olah Data Peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan dengan metode cross loading, dapat disimpulkan bahwa validitasnya telah terpenuhi dengan baik. Hal ini terlihat dari korelasi antar variabel, di mana setiap indikator pada variabel laten memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator pada variabel laten lainnya.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan SmartPLS. Variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 (Haryono, 2016).

Tabel 4. Cronbach Alpha

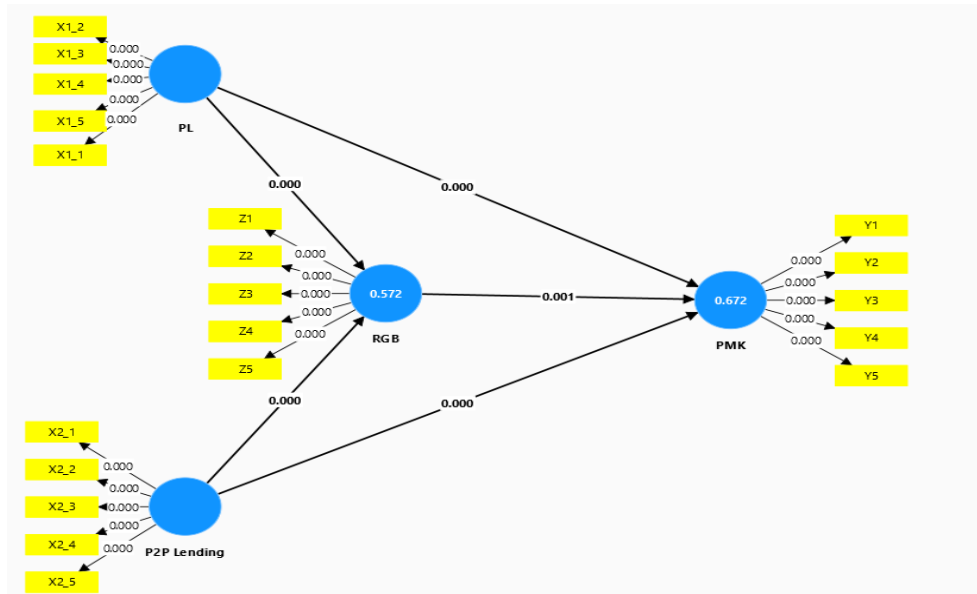
	Cronbach's Alpha	rho A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
PL	0.936	0.938	0.951	0.797
P2P	0.939	0.943	0.954	0.804
RGB	0.943	0.944	0.957	0.815
PMK	0.941	0.941	0.955	0.808

Sumber : Olah Data Peneliti 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki reliabilitas tinggi, dengan nilai Cronbach's alpha masing-masing di atas 0,70. Variabel PayLater (X1) memiliki nilai 0.936, Peer-to-Peer Lending (X2) sebesar 0.939, Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Kota Semarang (Y) sebesar 0.941, dan variabel mediasi Risiko Gagal Bayar (Z) memperoleh nilai 0.943.

Hasil Inner Model

Pengujian inner model dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel laten dan hipotesis menggunakan Smart PLS 4.0 melalui bootstrapping, dengan hasil sebagai berikut::



Gambar 4. Model Output Bootstrapping

Sumber: Olah Data Peneliti 2025

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai hubungan antar konstruk. P Value < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan P Value > 0,05 menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan.

R-Square

Pengujian R-square dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R-square 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan kekuatan model yang dikategorikan sebagai kuat, sedang, dan lemah (Hair et al., 2011).

Tabel 5. R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Manajemen Keuangan	0.672	0.661
Resiko Gagal Bayar	0.572	0.563

Sumber: Olah Data Peneliti 2025

Nilai R-Square Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,672 menunjukkan pengaruh moderat, di mana 67% dipengaruhi oleh PayLater dan P2P Lending, sedangkan 33% oleh variabel lain. Risiko Gagal Bayar sebagai variabel mediasi memiliki R-Square 0,572, juga menunjukkan pengaruh moderat sebesar 57%.

Path Coefficient

Tabel 6. Hasil Uji Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	STDEV	(O/STDEV)	P Values
PayLater→Perilaku Manajemen Keuangan	0.445	0.447	0.076	5.892	0.000
PayLater → Resiko Gagal Bayar	0.556	0.555	0.059	9.366	0.000

Peer to Peer Lending →Perilaku Manajemen Keuangan	0.379	0.383	0.068	5.465	0.000
Peer to Peer Lending →Resiko Gagal Bayar	0.505	0.505	0.057	8.827	0.000
Resiko Gagal Bayar →Perilaku Manajemen Keuangan	0.279	0.272	0.086	3.248	0.001

Sumber: Olah Data Peneliti 2025

Specific Indirect Effects

Tabel 8. Hasil Uji Specific Indirect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	STDEV	(O/STDEV)	P Values
PayLater→Resiko Gagal Bayar →Perilaku Manajemen Keuangan	0.155	0.150	0.049	3.151	0.002
Peer to Peer Lending → Resiko Gagal Bayar→Perilaku Manajemen Keuangan	0.141	0.139	0.050	2.797	0.005

Sumber: Olah Data Peneliti 2025

Interpretasi Path Coefficients dan Specific Indirect Effects

1. PayLater terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (PMK):

Nilai P Values sebesar 0.000 menunjukkan pengaruh signifikan antara PayLater (PL) dan Perilaku Manajemen Keuangan (PMK). Koefisien jalur sebesar 0.445 menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat menggunakan layanan PayLater, semakin positif pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan mereka.

2. PayLater terhadap Risiko Gagal Bayar (RGB):

Nilai P Values sebesar 0.000 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara PayLater (PL) dan Risiko Gagal Bayar (RGB). Nilai koefisien jalur sebesar 0.556 menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan layanan PayLater berhubungan positif dengan meningkatnya risiko gagal bayar.

3. Peer-to-Peer Lending terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (PMK):

Nilai P Values 0.000 (< 0.05) menunjukkan P2P Lending berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (PMK). Koefisien jalur 0.379 menunjukkan pengaruh positif, artinya peningkatan penggunaan P2P Lending akan meningkatkan kemampuan masyarakat Kota Semarang dalam mengelola keuangan.

4. Peer-to-Peer Lending terhadap Risiko Gagal Bayar (RGB):

Nilai P Values sebesar 0.000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Peer-to-Peer Lending (P2P Lending) dan Risiko Gagal Bayar (RGB). Koefisien jalur sebesar 0.505 menunjukkan hubungan positif bahwa semakin tinggi penggunaan layanan P2P Lending, semakin besar risiko gagal bayar yang dihadapi masyarakat.

5. Risiko Gagal Bayar terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (PMK):

Nilai P Values sebesar 0.001 menunjukkan bahwa variabel Risiko Gagal Bayar (RGB) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (PMK). Koefisien jalur sebesar 0.279 menunjukkan hubungan positif, di mana peningkatan risiko gagal bayar akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

6. Mediasi Resiko Gagal Bayar terhadap hubungan antara Paylater dengan Perilaku Manajemen Keuangan:

Nilai P Values sebesar 0.002 menunjukkan pengaruh signifikan dari PayLater (PL) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (PMK) yang dimediasi oleh Risiko Gagal Bayar (RGB). Koefisien jalur sebesar 0.155 menunjukkan hubungan positif, di mana risiko gagal bayar memperkuat pengaruh PayLater terhadap pengelolaan keuangan masyarakat.

7. Mediasi Resiko Gagal Bayar terhadap hubungan antara Peer to Peer Lending dengan Perilaku Manajemen Keuangan.:

Nilai P Values sebesar 0.005 menunjukkan pengaruh signifikan dari Peer-to-Peer Lending (P2P Lending) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (PMK) yang dimediasi oleh Risiko Gagal Bayar (RGB). Koefisien jalur sebesar 0.141 menunjukkan bahwa efek mediasi ini bersifat positif, di mana risiko gagal bayar memperkuat hubungan antara P2P Lending dan pengelolaan keuangan masyarakat Kota Semarang.

DISKUSI**1. Pengaruh PayLater terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Kota Semarang**

Penggunaan layanan PayLater berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan masyarakat Kota Semarang (P-Value 0.000; koefisien 0.445). Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menekankan pentingnya sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Meski demikian, disiplin dalam mengelola utang tetap diperlukan agar tidak memicu perilaku konsumtif. Penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan milenial dipengaruhi oleh PayLater dan literasi keuangan, sejalan dengan temuan Sulastiningsih (2024) dan Goso Goso (2023).

2. Pengaruh PayLater terhadap Resiko Gagal Bayar

Penggunaan layanan PayLater berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan risiko gagal bayar (P-Value 0.000; koefisien 0.556). Semakin sering digunakan, semakin tinggi potensi gagal bayar yang dapat terjadi. Temuan ini sejalan dengan *Theory of*

Planned Behavior (TPB) yang menekankan peran sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam mempengaruhi keputusan penggunaan PayLater. Rendahnya kontrol diri dalam mengelola pengeluaran berkontribusi pada risiko gagal bayar. Oleh karena itu, perencanaan keuangan dan disiplin finansial sangat penting agar utang tetap terkendali. Hasil ini didukung oleh penelitian Arif Nurohman (2022) dan Azizah (2024).

3. Pengaruh Peer to Peer Lending terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Penggunaan layanan Peer-to-Peer (P2P) Lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (P-Value 0.000; koefisien 0.379). Semakin sering digunakan, semakin baik kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengaruh ini didorong oleh sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap kemudahan akses pendanaan melalui P2P Lending. Meski demikian, pemahaman dan strategi pengelolaan utang tetap diperlukan agar tidak menimbulkan masalah finansial di masa depan. Temuan ini selaras dengan penelitian Asriyani (2023) dan Hidayati (2023).

4. Pengaruh Peer to Peer Lending terhadap Resiko Gagal Bayar

Penggunaan layanan Peer-to-Peer (P2P) Lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan risiko gagal bayar (P-Value 0.000; koefisien 0.505). Semakin sering digunakan, semakin besar risiko gagal bayar yang dihadapi individu. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengaruh ini dipengaruhi oleh sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam penggunaan P2P Lending. Rendahnya kontrol diri dalam mengelola pinjaman berkontribusi pada meningkatnya risiko gagal bayar. Oleh karena itu, individu perlu memiliki strategi pengelolaan risiko agar kewajiban pembayaran tetap terpenuhi. Hasil ini didukung oleh penelitian Asih (2023) dan Dewanthara (2020).

5. Pengaruh Resiko Gagal Bayar terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Risiko gagal bayar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (P-Value 0.001; koefisien 0.279). Semakin tinggi risiko gagal bayar, semakin mendorong individu untuk lebih waspada dan disiplin dalam mengelola keuangan. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), melalui peran sikap sadar risiko, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam mendorong pengelolaan utang yang lebih baik. Penting bagi individu untuk meningkatkan literasi keuangan agar mampu mengelola risiko gagal bayar secara efektif. Temuan ini didukung oleh penelitian Niswatul Muzakiyah (2024) dan Rara Ayu Elviani (2023).

6. Mediasi Resiko Gagal Bayar terhadap hubungan antara Paylater dengan Perilaku Manajemen Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung penggunaan PayLater terhadap perilaku manajemen keuangan lebih dominan (koefisien 0.445) dibandingkan pengaruh tidak langsungnya melalui risiko gagal bayar (koefisien 0.155). Meski risiko gagal bayar berperan sebagai mediator, PayLater tetap menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan individu. Sesuai *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengaruh ini dipengaruhi oleh sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam penggunaan PayLater. Disiplin dalam mengelola utang menjadi kunci agar terhindar dari akumulasi utang. Temuan ini didukung oleh penelitian Fernando (2024) dan Chaniago (2024).

7. Mediasi Risiko Gagal Bayar terhadap hubungan antara Paylater dengan Perilaku Manajemen Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung penggunaan P2P Lending terhadap perilaku manajemen keuangan lebih dominan (koefisien 0.445) dibandingkan pengaruh tidak langsungnya melalui risiko gagal bayar (koefisien 0.155). Meskipun risiko gagal bayar berperan sebagai mediator, penggunaan P2P Lending tetap menjadi faktor utama yang membentuk kebiasaan keuangan individu. Semakin sering digunakan, semakin baik pengelolaan keuangan individu, meskipun risiko gagal bayar tetap ada. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam penggunaan P2P Lending berkontribusi pada peningkatan perilaku manajemen keuangan. Namun, penggunaan yang bijak sangat penting agar risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Asriyani & Johan (2023) dan Hutagalung (2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi masalah kurangnya pemahaman mengenai pengaruh PayLater dan P2P Lending terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, serta peran Risiko Gagal Bayar (RGB) sebagai variabel mediasi. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung (melalui RGB) kedua layanan tersebut terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Masyarakat Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PayLater dan P2P Lending berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, baik secara langsung maupun melalui mediasi Risiko Gagal Bayar

REKOMENDASI

Penelitian ini belum menggunakan literasi keuangan, sehingga keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya literasi keuangan. Pengguna fintech, khususnya PayLater dan P2P Lending, perlu meningkatkan literasi keuangan agar bijak dalam penggunaan dan mengurangi risiko gagal bayar. Penyedia layanan harus memberikan edukasi dan transparansi risiko, sementara OJK perlu memperketat pengawasan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pola konsumsi dan strategi pengelolaan utang untuk memahami lebih dalam dampak fintech terhadap keuangan masyarakat.

REFERENSI

- APPJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*.
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan (2024). *Laporan Perilaku Pengguna Paylater Indonesia 2024*.
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Perkembangan dan Regulasi Peer to Peer Lending dalam Stabilitas Sektor Keuangan*
- Databoks. (2024). Nilai Kredit Macet Peer to Peer Berdasarkan Kelompok Usia Penerima Pinjaman . Katadata.Co.Id.
- Databoks. (2024). Jumlah Pengguna Paylater Di Indonesia Menurut Kelompok Usia. Katadata.Co.Id.
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan (2024):kontrak paylater masyarakat bermasalah, berpotensi kesulitan melunasi hutang <https://search.app/91VqMSRjUrEu9kXXA>
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan (2024) : data peer to peer lending kredit bermasalah <https://ojk-3717-persen-generasi-muda-miliki-kredit-macet>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- (OJK) Otoritas Jasa Keuangan (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*.
- Fajrussalam, H., Ihsanudin, Luthfi, T., Sallsabila, I., & Sari, R. P. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Paylater Dalam Online Shopping. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8886–8893.
- Sari, yolanda pusvita. (2020). *Financial Technology (Peer To Peer Lending) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia*.
- Maksimilianus gai, a., andiena nindya putri, ms., zeze zakaria hamzah, c., & sukriyah, m. (2024). *Manajemen resiko keuangan strategi untuk menghadapi ketidakpastian*.
- Data OJK (2024): generasi muda menyumbang kredit macet <https://ojk-3717-persen-generasi-muda-miliki-kredit-macet>
- Nuri Purwanto, Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior*.
- Kurnia, G. G. Muh. H. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 704–711. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3996>
- Aprilia, L. P., Alam, Y. V. M., & Firdaus, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Shopee PayLater terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa/I Kampus 3 Universitas Mercu Buana

- Yogyakarta. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1429>.
- Arif Nurohman, Y., Sari Qurniawati, R., Syariah, P., Raden Mas Said Surakarta, U., & AMA Salatiga, S. (2022). *BUY NOW, PAY LATER: APAKAH PAYLATER MEMPENGARUHI PEMBELIAN IMPULSIF GENERASI MUDA MUSLIM?* 15(3), 319.
- Mutthaqin, M. S., Wati, P., & Batubara, C. (2023). *PENGARUH SPAYLATER DALAM ONLINE SHOP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA MUSLIM DI FEBI UINSU*. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.19402>
- Mufti Prasetyo, S., Gustiawan, R., & Rizzel Albani, F. (2024). *BIIKMA : Buletin Ilmiah Ilmu Komputer dan Multimedia Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia*. 2(1). <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma>
- Tiya Aryana, Dumadi, & M. Badrun Zaman. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Payment Gateway, dan Peer to Peer Lending terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Brebes*.
- Linawati, N. (2023). *Determinan debt behavior pengguna platform peer-to-peer lending*. 6(1), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fahmi, R., & Raharja, B. (2024). *Kepastian Hukum Penyelesaian Sengketa Gagal Bayar Debitur Pada Layanan Peer To Peer Lending Di Indonesia*
- Meisya Andriani Lubis, & Mohamad Fajri Mekka Putra. (2022). *Peer To Peer (P2P) Lending: Hubungan Hukum Para Pihak, Gagal Bayar, Dan Legalitas* (Vol. 60, Issue 10, pp. 32–35). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3132726>
- Sumarto, Andi Subroto, & Adil Arianto. (2022). *PENGUNAAN KARTU KREDIT DAN PERILAKU BELANJA KOMPULSIF: DAMPAKNYA PADA RISIKO GAGAL BAYAR*.
- Sholehah, S. E., & Amaniyah, E. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISIKO TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DENGAN PENGGUNAAN FINTECH PAYMENT (PAYLATER) PADA SHOPEE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. *Competence : Journal of Management Studies*, 18(1).
- Sulastiningsih, & Faiz Fernando, M. (2024). *Pengaruh Layanan Paylater Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 11(2), 141–155. <https://doi.org/10.32477/Jrm.V11i2.1016>
- Chaniago, H. Z., & Suwaidi, R. A. (2024). *Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Pengguna Shopee Paylater*. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(1). <https://doi.org/10.32493/JEE.v7i1.43297>
- Mohamad Fajri Mekka Putra, & Meisya Andriani Lubis. (2022). *Peer To Peer (P2P) Lending: Hubungan Hukum Para Pihak, Gagal Bayar, Dan Legalitas* (Vol. 60, Issue 10, pp. 32–35). Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3132726>
- Linawati, N. (2023). *Determinan debt behavior pengguna platform peer-to-peer lending*. 6(1), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Penduduk Kelompok Umur (Jiwa)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2019). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review*.

- Journal of Industrial Engineering & Management Research, 2(4).
<https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i4>
- Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh Fitur Shopee Paylater terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 39–50.
<https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2016>
- Syarifah, winarno, w. W. And putro, h. P. (2020) ‘analisis karakteristik penggunaan aplikasi peer to peer lending fintech dengan model pci’, 4(april), pp. 421–428.
 Doi:10.30865/mib.v4i2.2059.
- Ramadhany Ayuningtyas, B., Yuspin, W., Maulani, I., & Budiwati, S. (2020). Analisis Risiko Gagal Bayar oleh Peminjam pada Fintech Syariah. 4(1). www.jhei.appheisi.or.id
- Safitri, d., mujib, a., sunan, u., & yogyakarta, k. (2024). Perlindungan hukum bagi peminjam modal ketika mengalami kebangkrutan dalam fintech menurut peraturan otoritas. In *jurnal ilmiah mahasiswa jurusan hukum ekonomi syariah* (vol. 5).
- Susanto, w. H., fatma chawa, a., sosial, p., & bayar, g. (2021). *Aksi gagal bayar pada perusahaan fintech* (vol. 5, issue 1).
- Wahyuni, E. D. dan Rapyogha, R. (2021) “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, dan Income terhadap Financial Behavior pada Nasabah KPN Al-Muawwanah Uin Alauddin Makassar,” *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 2(2), hal. 72-81. Tersedia pada:
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/21141>.
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Haryono, S, 2016, *Buku 3 in 1 Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS Lisrel dan PLS*, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Goso Goso, Muh. H. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 704–711.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3996>
- Azizah, I., Nurul Gina, O., Nabila, S., Aulia Syahida, S., Nabilatu Azkia, Z., Salsabila, Z., & Wijaya Abdul Rozak, R. (2024). Korelasi Sistem Pembayaran Paylater Dengan Perilaku Tiga Generasi Dalam Kegiatan Ekonomi. 4(3), 188–196.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/297>
- Asriyani, L., & Johan, I. R. (2023). The Effect of Financial Literacy and Self-Efficacy on Interest in Using Peer To Peer Lending Among Millennials. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.29244/jcfcs.2.2.167-178>
- Hidayati, a. S., alam, f. S., & helmi, m. I. (2020). Consumer protection on peer to peer lending financial technology in indonesia. *International journal of scientific & technology research*, 9(1), 4069–4072.
- Asih, y., sri cipto, a. N., & latifah, e. (2023). *Perlindungan hukum lender atas gagal bayar dalam fintech peer to peer lending*.
- Dewanthara, N. M. I. P., & Subha Karma Resen, M. G. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pihak Pemberi Pinjaman Akibat Terjadinya Gagal Bayar pada Peer to Peer Lending. *Acta Comitas*, 5(3), 479. <https://doi.org/10.24843/ac.2020.v05.i03.p04>
- Niswatul muzakiyah, & liliek nur sulistiyowati, e. W. S. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan risiko gagal bayar terhadap keputusan pengguna pinjaman online*.
- Rara ayu elviani, & rr. Iramani. (2023). The effect of literation, attitude and financial risk tolerance, personality on financial management in paylater using communities. In

- management studies and entrepreneurship journal* (vol. 4, issue 5).
[Http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej](http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej)
- Muhammad faiz fernando, s. (2024). Pengaruh layanan paylater dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di kota yogyakarta. *Jurnal riset manajemen sekolah tinggi ilmu ekonomi widya wiwaha program magister manajemen*, 11(2), 141–155. <https://doi.org/10.32477/jrm.v11i2.1016>
- Asriyani, L., & Johan, I. R. (2023). The Effect of Financial Literacy and Self-Efficacy on Interest in Using Peer To Peer Lending Among Millennials. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.29244/jcfcs.2.2.167-178>
- Hutagalung, h. B. (2024). Regulasi dan implementasi peer to peer lending di indonesia. *Jurnal darma agung*, 6, 441–451. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v32i6.5187>